

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dilihat sebagai pengembangan proses kehidupan dan praktik universal pembelajaran manusia akibat interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan alaminya. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses untuk membantu orang dalam mengembangkan potensinya untuk mengatasi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai ilmu sains dan teknologi yang baik. Tanpa orang terpelajar orang lain tidak akan pernah tahu tentang perkembangan dunia luar bahkan tidak bisa bersaing di dunia luar, oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. (Surya, dkk. 2017).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009).

Hasil survey *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diluncurkan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* menyatakan bahwa secara kemampuan sains, Indonesia dari tahun ke tahun masih berada di bawah rata-rata skor Internasional. Kemampuan literasi sains siswa ini diikuti oleh siswa dengan usia 15 tahun. Tahun 2006 Indonesia mendapatkan peringkat 50 dari 57 negara, tahun 2009 peringkat 60 dari 65 negara, 2012 peringkat 64 dari 65 negara dan tahun terakhir pada tahun 2015 Indonesia mendapat peringkat 62 dari 70 negara. Hal ini

tentunya merupakan tugas kita selaku pendidik agar dapat meningkatkan kualitas tersebut. Ada banyak fakta bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi jarang melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses belajar mengajar di kelas juga tidak menggunakan media yang mendukung, sehingga siswa sering merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sunggal pada tanggal 12 Januari 2019, terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada pelajaran fisika. Siswa menganggap bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, pelajaran yang sangat membosankan, pelajaran yang banyak hitungan serta rumus – rumus di dalamnya dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran yang sering mudah lupa, tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang berminat mendalami fisika dan menyebabkan hasil belajar fisika siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang guru fisika di SMA Negeri 1 Sunggal ternyata hasil Ujian Semester Ganjil siswa sangat banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Keterbatasan waktu juga membuat siswa jarang untuk melakukan praktikum. Proses pembelajaran dengan metode ceramah. Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri konsep fisika, yang berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013, dan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang menurut penulis efektif yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* tepat untuk mengatasi masalah di atas karena tujuan kognitif atau hasil dari *Group Investigation (GI)* adalah pengetahuan konseptual akademis dan keterampilan menyelidiki (Arends, 2018).

Data hasil penelitian tentang model pembelajaran Kooperatif tipe group investigation yang dilakukan oleh Lumbantoruan dan Sirait (2016), terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Model kooperatif tipe GI dapat mempengaruhi hasil belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan memberikan pendapat sehingga proses belajar tidak terkesan kaku. Model kooperatif tipe GI juga memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Namun, masih terdapat kelemahan dari penelitian ini, dimana kendala yang dialami peneliti yaitu kurang mampu mengontrol kelas saat melakukan diskusi kelompok sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Lubis (2017) yang menyatakan hasil belajar fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti kurang mampu untuk mengefisienkan waktu.

Berdasarkan kelemahan peneliti sebelumnya, untuk memperbaiki kelemahan terkait alokasi waktu, maka peneliti akan lebih tegas dalam pembelajaran terutama pada pertukaran tahap pembelajaran. Karena biasanya pada pertukaran tahap pembelajaran memakan waktu yang banyak. Peneliti juga akan menyampaikan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, agar siswa terbiasa dengan model yang akan digunakan saat proses pembelajaran, selain itu peneliti juga akan melakukan penilaian hasil belajar dalam setiap pertemuan, agar mendapatkan hasil yang akurat antara aktivitas belajar dan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, sampel penelitian, materi penelitian, waktu pelaksanaan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi di Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2018/2019”**

## 1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang masih digunakan guru yaitu metode ceramah dan konvensional.
- b. Kurang efektifnya guru dalam menerapkan model pembelajaran konvensional.
- c. Pembelajaran fisika masih berpusat pada guru ( *teacher centered* ).
- d. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Kurangnya minat belajar fisika pada siswa.
- f. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
- g. Anggapan siswa tentang pelajaran fisika yang sulit dipahami.
- h. Kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran fisika.

## 1. 3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti karena keterbatasan waktu dan kemampuan.

Beberapa hal yang dibatasi adalah sebagai berikut :

- a. Kelas eksperimen digunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional.
- b. Materi yang diajarkan adalah gelombang bunyi.
- c. Hasil belajar yang diamati adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- d. Selama proses pembelajaran diamati aktivitas belajar siswa.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019?
- c. Bagaimana aktivitas siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019?
- d. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap

pengetahuan hasil belajar siswa pada materi pokok gelombang bunyi di kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal semester genap T.P 2018/2019.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gelombang bunyi.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan para peneliti lain yang berniat untuk melakukan penelitian yang serupa.

### 1.7 Defenisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Siswa bertanggung jawab untuk menguasai salah satu bagian materi belajar dan kemudian mengajarkan bagian itu kepada anggota – anggota lain di timnya. (Arends, 2018).
- b. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Pencapaian hasil belajar didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar yang digunakan pada penelitian adalah penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif diperoleh dari lembar observasi yang berisi penilaian sikap siswa dengan indikator sikap yaitu tanggung jawab, disiplin, kerja sama, santun dan percaya diri. Penilaian kognitif diperoleh dari tes hasil belajar siswa Penilaian psikomotorik diperoleh dari lembar observasi yaitu lembar keterampilan belajar siswa.

- c. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional. (Sardiman, 2011).

